

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PENDIDIK**Refi Mariska¹⁾, Annisya Ridhotulloh²⁾, Rosmadani³⁾, Rizki Ananda⁴⁾, Nasrul⁵⁾

PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹⁾refimariska371@gmail.com, ²⁾annisaicha607@gmail.com,³⁾rosmadanidani12703@gmail.com, ⁴⁾rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,⁵⁾Nasrul.zein67@gmail.com**Histori artikel***Received:*
19 Mei 2024*Accepted:*
4 Agustus 2024*Published:*
13 Agustus 2024**Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian terkait efek sertifikasi guru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi, kualitas, dan kesejahteraan guru. Guru yang telah bersertifikasi cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk terus berkembang dan memupuk kualitas pengajaran di kelas. Selain itu, tunjangan sertifikasi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang lebih sejahtera akan lebih fokus dan berdedikasi dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya dapat memupuk kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah salah satu cara efektif untuk memupuk profesionalisme dan kualitas guru di Indonesia. Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting karena kualitas guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program sertifikasi guru dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Kata-kata Kunci: Sertifikasi Guru, Profesionalisme Guru, Kualitas Pendidikan**Corresponding author:* Refi Mariska (refimariska371@gmail.com)

Abstract. This paper aims to evaluate the impact of teacher certification on increasing teacher professionalism in elementary schools. The research method applied is a literature study by examining various studies related to the effects of teacher certification. The results of this research reveal that teacher certification has a positive impact on increasing teacher competence, quality and welfare. Teachers who have been certified tend to have higher motivation to continue to develop and foster the quality of teaching in the classroom. Apart from that, certification allowances also contribute to improving teacher welfare. Teachers who are more prosperous will be more focused and dedicated in carrying out their duties, which in the end can improve the overall quality of education. This research concludes that teacher certification is an effective way to foster teacher professionalism and quality in Indonesia. This research has important significance because teacher quality is one of the key factors in improving the quality of education in Indonesia. The findings of this research indicate that teacher certification programs can be an effective strategy for improving the quality of classroom teaching.

Keywords: Teacher Certification, Teacher Professionalism, Education Quality

Latar Belakang

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kualitas dan kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kondisi fisik dan mental yang sehat, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Gumus, 2022). Guru diwajibkan memiliki empat keterampilan inti, yakni keterampilan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Diharapkan guru dengan keterampilan tersebut dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, sehingga pada akhirnya akan memupuk kualitas pendidikan di Indonesia (Tjabolo, 2020).

Keterampilan pedagogis guru mencakup kemampuan dalam mengatur pembelajaran, memahami kebutuhan individu peserta didik, merancang dan menjalankan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Keterampilan kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sementara keterampilan sosial melibatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat (Jamin, 2018). Kompetensi profesional guru berhubungan dengan penguasaan materi, struktur, konsep, dan paradigma keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang memiliki keempat keterampilan ini pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional diharapkan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesionalitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran di ruang kelas dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Nursalim, 2017).

Namun, realitas di lapangan memperlihatkan masih banyak guru yang belum memperoleh standar kompetensi yang diharapkan. Penelitian-penelitian yang beragam menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diinginkan dari seorang guru

dengan kompetensi yang dimiliki saat ini. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Merujuk pada data yang dikeluarkan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, rata-rata nilai UKG secara nasional pada tahun 2019 hanya mencapai 54,77, yang jauh di bawah standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan sebesar 70. Nilai UKG yang rendah ini menandakan bahwa masih ada banyak guru yang belum menguasai materi pembelajaran serta keterampilan pedagogis yang memadai.

Rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan kompetensi guru yang belum optimal, berdampak negatif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif dan inovatif, prestasi belajar siswa cenderung rendah, dan kesenjangan kualitas pendidikan semakin melebar. Program sertifikasi guru dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan guru, sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa dan pemerataan kualitas pendidikan. Evaluasi komprehensif terhadap efektivitas program sertifikasi menjadi penting untuk memastikan tujuan peningkatan kualitas guru dan pendidikan tercapai.

Program sertifikasi guru memegang peranan penting dalam konteks pendidikan modern saat ini. Pertama, program sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, sesuai dengan tuntutan pendidikan modern yang menghendaki guru-guru berkualitas tinggi dan terus-menerus mengembangkan diri (Ilyas, 2022). Kedua, sertifikasi guru dipandang sebagai upaya untuk mengangkat status dan profesionalitas profesi guru, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dan inovator di kelas (Saputra, 2022). Ketiga, program sertifikasi yang disertai dengan insentif finansial diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja guru, mendorong mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Munawir et al., 2022). Keempat, sertifikasi guru dapat menjadi upaya untuk menjamin pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah, terutama di daerah terpencil dan tertinggal (Nawawi, 2022). Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program sertifikasi guru menjadi isu penting untuk dikaji, agar dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif.

Namun, keberhasilan program sertifikasi guru dalam memupuk kompetensi mereka masih menjadi topik perdebatan (Noor, 2020). Maksud dari program sertifikasi guru adalah untuk memupuk kemampuan serta kesejahteraan para guru. Dalam program ini, guru diminta untuk mengikuti serangkaian uji kompetensi dan pelatihan agar mendapatkan sertifikat pendidik. Dengan memiliki sertifikat tersebut, guru akan memperoleh tunjangan profesi yang berpotensi memupuk kesejahteraan mereka (Aruni & Faisal, 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa program sertifikasi belum berhasil secara keseluruhan dalam memupuk kemampuan dan kinerja guru. Ditemukan banyak guru yang telah bersertifikat namun belum menunjukkan peningkatan yang berarti dalam mutu pembelajaran di ruang kelas (Siswandari & Susilaningih, 2016). Selain itu, penelitian (Sulastri et al., 2020) menunjukkan bahwa program sertifikasi belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan rekomendasi yang diberikan adalah perlunya perbaikan dalam sistem rekrutmen dan seleksi guru, serta peningkatan kualitas program pelatihan dan pengembangan profesi guru yang berkelanjutan. Penelitian (Eliza et al., 2022) juga menemukan bahwa program sertifikasi belum sepenuhnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar, dan rekomendasi yang diberikan adalah perlunya pemerataan distribusi guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta peningkatan pengawasan dan pembinaan guru yang berkelanjutan.

Selain itu, meskipun program sertifikasi guru telah digulirkan sejak lama, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti peningkatan kualifikasi akademik atau kompetensi pedagogik guru. Namun, belum ada evaluasi yang mengkaji secara holistik dan komprehensif mengenai efektivitas program sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya diteliti lebih lanjut. Penelitian dengan pendekatan yang lebih komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program sertifikasi, baik pada peningkatan kualitas dan kompetensi guru maupun pada kesejahteraan dan motivasi kerja mereka.

Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji profesionalisme guru dalam kaitannya dengan sertifikasi. Proses penelitian dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan sumber literatur yang relevan, analisis isi, serta penyusunan kesimpulan dan implikasi. Tujuan penggunaan metode studi literatur adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya program sertifikasi guru, mengidentifikasi gap penelitian sebelumnya, serta menyusun kerangka konseptual yang kuat dalam menganalisis masalah dan merumuskan solusi yang sesuai. Sumber literatur yang digunakan beragam, dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas data.

Dalam kajian pustaka, sumber data utama yang digunakan adalah literatur relevan seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, tesis, dan disertasi. Instrumen dalam kajian pustaka mencakup metode pengumpulan dan pengelolaan informasi, seperti daftar Periksa untuk menilai kualitas sumber dan perangkat lunak manajemen referensi. Metode analisis yang digunakan melibatkan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, sintesis

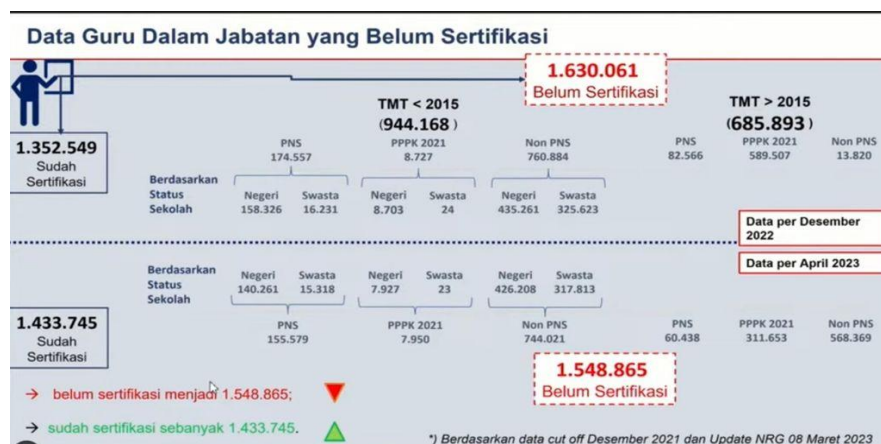
untuk menggabungkan temuan dari berbagai sumber, serta analisis kritis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan relevansi setiap sumber. Dengan pendekatan ini, kajian pustaka berfungsi untuk menyusun dan menilai pengetahuan yang sudah ada, bukan untuk mengumpulkan data primer secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Sertifikasi sebagai Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan Guru

Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru memiliki signifikansi mendalam dalam pendidikan. Kompetensi guru yang lebih tinggi berkontribusi langsung pada kualitas pendidikan, karena guru yang terampil menyampaikan materi lebih efektif. Kesejahteraan guru, fisik maupun mental, memengaruhi motivasi dan kepuasan kerja; guru yang merasa dihargai cenderung lebih termotivasi, mengurangi stres, dan meningkatkan keseimbangan kerja-kehidupan. Ini mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, memungkinkan guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Guru yang kompeten dan sejahtera menciptakan lingkungan sekolah positif, suasana belajar inklusif, dan meningkatkan keterlibatan komunitas sekolah (Widjaja, 2022).

Peningkatan jumlah guru bersertifikasi di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan sejak program sertifikasi dimulai. Saat ini, sebagian besar guru di sekolah negeri, terutama di tingkat pendidikan dasar, telah memperoleh sertifikasi, mencerminkan kemajuan dalam meningkatkan standar kompetensi guru. Program sertifikasi melibatkan pelatihan, ujian, dan penilaian untuk memastikan guru memenuhi kualifikasi profesional, serta memberikan tunjangan profesi sebagai insentif. Namun, meskipun ada kemajuan, tantangan tetap ada, dengan sejumlah guru belum bersertifikasi, terutama di daerah terpencil atau bidang tertentu, serta kualitas dan relevansi pelatihan yang bervariasi. Ketidakmerataan implementasi sertifikasi juga menciptakan disparitas dalam kompetensi dan kesejahteraan guru. Untuk melihat data jumlah guru yang belum sertifikasi di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Data Guru Dalam Jabatan yang Belum Sertifikasi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data guru dalam jabatan yang belum sertifikasi di Indonesia. Berdasarkan data yang ditampilkan, jumlah guru dengan Tahun Mulai Tugas (TMT) sebelum tahun 2015 yang belum sertifikasi adalah 944.168 orang. Sementara itu, untuk guru dengan TMT setelah tahun 2015, jumlah guru yang belum sertifikasi adalah 685.893 orang. Total guru yang sudah sertifikasi sebanyak 1.433.745 orang. Namun, jumlah guru yang belum sertifikasi masih cukup besar, yaitu 1.630.061 orang per Desember 2022 dan 1.548.865 orang per April 2023. Berdasarkan status sekolah, jumlah guru negeri yang belum sertifikasi adalah 758.326 orang, guru swasta 323.623 orang, dan guru non-PNS 548.112 orang. Data ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan sertifikasi guru masih menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh pemerintah, terutama untuk guru-guru di sekolah swasta dan non-PNS.

Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks pendidikan, karena guru yang terampil dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan mengelola kelas dengan baik, serta guru yang merasa dihargai dan didukung cenderung lebih termotivasi, mengurangi stres, dan meningkatkan keseimbangan kerja dan kehidupan (Anwar et al., 2024). Ini berdampak positif pada pengembangan profesional berkelanjutan, memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai perkembangan terbaru. Selain itu, guru yang kompeten dan sejahtera menciptakan lingkungan sekolah yang positif, mendukung suasana belajar yang inklusif, dan meningkatkan keterlibatan komunitas sekolah (Agustina et al., 2021).

Setiap aspek dari sertifikasi guru berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru dengan cara yang saling terkait. Melalui peningkatan kompetensi pedagogik, pengetahuan, dan keterampilan pengajaran, program sertifikasi mendorong guru-guru untuk menerapkan praktik-praktik pengajaran yang lebih efektif dan inovatif di kelas (Aisah et al., 2024). Hal ini tentu akan berdampak positif pada hasil belajar siswa, meningkatkan kepuasan dan motivasi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Masing-masing aspek sertifikasi mempengaruhi kedua dimensi ini yaitu: Pertama, Pelatihan dan pendidikan dalam proses sertifikasi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, membantu mereka menyampaikan materi lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, ujian dan penilaian dalam sertifikasi memastikan kompetensi guru, memberikan umpan balik yang berguna, dan mendorong mereka untuk terus berkembang. Ketiga, tunjangan profesi yang diberikan kepada guru tersertifikasi meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dan menghargai upaya mereka. Keempat, pengakuan dan penghargaan atas sertifikasi meningkatkan harga diri dan motivasi guru, menciptakan budaya profesionalisme yang positif. Kelima, sertifikasi membuka peluang pengembangan karir dan kesempatan profesional bagi guru, mendorong pertumbuhan dan

kesejahteraan mereka. Terakhir, proses sertifikasi menetapkan standar pendidikan yang konsisten, meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, serta mendorong kepuasan kerja guru (Hendrik, 2024).

Motivasi guru setelah sertifikasi sering meningkat secara signifikan, dan ini berdampak positif pada kualitas pengajaran mereka. Sertifikasi memberikan pengakuan formal atas pencapaian profesional, yang meningkatkan rasa pencapaian dan harga diri guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Andriani et al., 2021). Tunjangan profesi yang menyertai sertifikasi memperbaiki kesejahteraan finansial guru, mengurangi stres ekonomi, dan mendorong mereka untuk terus memperbarui keterampilan, serta membuat guru lebih berkomitmen untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif (Iskandar & Anriani, 2023).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak program sertifikasi terhadap kompetensi profesional dan hasil belajar siswa, berikut adalah tabel yang menunjukkan perbedaan signifikan antara guru yang telah bersertifikasi dan yang belum. Data berikut menggambarkan bagaimana sertifikasi mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa secara konkret.

Tabel 1. Perbedaan Guru Sertifikasi dan Guru Tidak Sertifikasi		
Keterangan	Kompetensi Profesional	Hasil Ujian Siswa
Sertifikasi	85%	>15%
Belum sertifikasi	65%	<15%

Sumber: Laman Kemendikbud 2024

Perbedaan Guru yang telah bersertifikasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional, menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta menerima tunjangan profesi yang meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Sebaliknya, guru yang belum bersertifikasi sering memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kurang terukur, dengan variasi yang lebih besar dalam kualitas pengajaran dan kemungkinan tidak memiliki akses ke pelatihan terbaru. Data menunjukkan bahwa siswa di sekolah dengan guru bersertifikasi mengalami peningkatan hasil ujian rata-rata, sedangkan hasil belajar siswa di bawah guru yang belum sertifikasi cenderung kurang optimal. Dengan demikian, sertifikasi guru secara jelas berdampak positif pada kompetensi, kualitas pengajaran, kesejahteraan, dan hasil belajar siswa.

Peran Sertifikasi dalam Memupuk Kemampuan Diri Guru Sekolah Dasar

Sertifikasi guru merupakan langkah untuk memperoleh sertifikat bagi guru yang telah mencapai standar profesional. Dalam upaya memupuk kualitas sistem pendidikan, keberadaan guru yang profesional sangat penting. Guru yang berhasil melewati uji kompetensi yang diadakan oleh lembaga sertifikasi akan diberikan sertifikat. Kompetensi dalam konteks ini tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga mencerminkan perilaku.

Kompetensi melibatkan sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dan tercermin dalam perlakuan dan perilaku (Latiana, 2019). Oleh karena itu, untuk berhasil dalam uji kompetensi, seorang guru harus menunjukkan keempat aspek kompetensi yang mencakup kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional dengan baik.

Sertifikasi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru sekolah dasar. Melalui sertifikasi, guru didorong untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sertifikasi juga mewajibkan guru untuk terus meningkatkan penguasaan materi ajar dan wawasan keilmuan, sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugas secara profesional (Wijaya et al., 2021).

Sertifikasi guru berperan penting dalam memupuk kemampuan diri guru sekolah dasar secara komprehensif, mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Purwandari, 2017). Sertifikasi adalah tanda bukti profesionalisme seorang guru, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Oleh karena itu, sertifikasi menjadi langkah terencana untuk memupuk standar dan kesempurnaan guru, yang akan berdampak positif pada peningkatan standar pendidikan nasional (Ristianey et al., 2021).

Seorang guru profesional harus secara konsisten berusaha untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan pribadinya, khususnya dalam aspek merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sertifikasi menuntut keprofesionalan guru, sehingga mendorong mereka untuk terus memupuk kompetensi, seperti membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif, serta menguasai model, metode, dan perkembangan IPTEK dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses sertifikasi menjadi langkah terstruktur untuk memupuk standar dan kemahiran guru, yang pada akhirnya hendak menyebabkan peningkatan mutu pendidikan secara nasional. (Meilia & Murdiana, 2019).

Melalui sertifikasi, guru diharapkan mampu memupuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Sertifikasi mendorong guru untuk senantiasa memupuk pengetahuan pedagogiknya, seperti paham akan karakteristik peserta didik, penguasaan teori-teori belajar, dan mengembangkan kurikulum yang sesuai. Sertifikasi juga menekankan pentingnya peningkatan sikap profesional guru, seperti bersikap terbuka, kreatif, inovatif, dan selalu berusaha memupuk kualitas diri dalam mengelola pembelajaran. (Nurkamilah, 2018)

Melalui proses sertifikasi, guru diminta untuk memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti prinsip motivasi, aktivitas, individualitas, dan keteladanan. Guru juga diharapkan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang

mendidik, seperti prinsip kebermanaknaan, keaktifan, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter, sehingga dapat mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang memperhitungkan tahapan perkembangan siswa, mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, dan mendorong partisipasi aktif siswa. (Wiranata et al., 2023). Selain itu, sertifikasi juga menekankan pentingnya keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku, dengan demikian mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik (Salirawati, 2018).

Melalui sertifikasi, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan konsep penilaian pembelajaran yang autentik, mencakup penilaian komprehensif dan berkelanjutan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru harus mampu merancang berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menggunakan teknik dan pendekatan yang bervariasi untuk memberikan gambaran utuh terkait pencapaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru juga harus bisa menganalisis hasil penilaian, memberikan umpan balik konstruktif, dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. (Ningsih & Nurhafizah, 2019).

Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat pembelajaran yang efektif. Melalui proses sertifikasi, guru diminta untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan TIK untuk mendukung proses pembelajaran (Darmawan, 2020). Guru diharapkan mampu mengintegrasikan TIK ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menyampaikan materi secara menarik, interaktif, dan efektif, serta memfasilitasi kolaborasi, komunikasi, dan umpan balik, serta menganalisis data hasil belajar secara efisien (Situmorang et al., 2022).

Guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan-rekan guru, staf kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat. Melalui proses sertifikasi, guru diharapkan mempunyai kompetensi untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, dengan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu guru dalam memahami kebutuhan, aspirasi, dan harapan dari berbagai pihak, serta menyampaikan informasi dan ide-ide secara jelas dan persuasif (Suratman et al., 2020).

Melalui proses sertifikasi, guru diharapkan memiliki kepribadian yang kokoh, stabil, matang, bijaksana, dan menginspirasi, sehingga dapat menjadi contoh positif bagi siswa, rekan-rekan guru, dan masyarakat, dengan menunjukkan keseimbangan emosional, konsistensi sikap, dan keteguhan dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pendidik. (Jamin, 2018). Guru yang telah disertifikasi diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat, dengan menunjukkan perilaku, sikap, dan perlakuan yang patut dicontoh, yang tercermin dari integritas moral, kedisiplinan, dedikasi yang tinggi, serta

komitmen dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab selayaknya pendidik. (Djollong, 2017).

Berdasarkan penelitian relevan menyatakan bahwa program sertifikasi guru memiliki banyak manfaat yang didukung oleh penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sertifikasi membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru melalui program pelatihan yang memperbarui metode pengajaran dan mengintegrasikan teknologi terbaru. Studi (Labbaika et al., 2024) menyatakan bahwa sertifikasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan pedagogik dan profesional guru. Proses penilaian dan evaluasi dalam sertifikasi, seperti yang dijelaskan dalam dokumen, memastikan guru memiliki kompetensi yang diperlukan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Penelitian (Guspiati, 2020) menunjukkan bahwa penilaian yang transparan dan adil dalam sertifikasi dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta meningkatkan kepercayaan diri guru. Manfaat tunjangan profesi dari sertifikasi yang berkontribusi pada kesejahteraan guru. Studi (Nur & Riandhana, 2021) menemukan bahwa tunjangan sertifikasi secara signifikan meningkatkan kepuasan kerja, mengurangi stres ekonomi, dan pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan finansial guru. Perbedaan dengan penelitian relevan yaitu hasil ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat program sertifikasi guru, dengan dukungan temuan penelitian yang lebih luas dari berbagai konteks, serta implikasi yang lebih jelas untuk kebijakan dan praktik pendidikan. Ini memungkinkan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan membandingkannya secara langsung dengan informasi yang disediakan sebelumnya.

Program sertifikasi guru terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pedagogik dan profesional guru, sehingga perlu diperluas dan diperkuat. Sistem remunerasi dan insentif yang kompetitif bagi guru bersertifikasi dapat secara signifikan meningkatkan kepuasan kerja dan kesejahteraan mereka. Namun, sertifikasi hanya merupakan satu komponen dalam upaya holistik dan terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang juga mencakup reformasi kurikulum, peningkatan infrastruktur, serta perbaikan sistem manajemen pendidikan secara menyeluruh (Masengi et al., 2023).

Artikel ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti hanya fokus pada manfaat sertifikasi bagi guru tanpa mempertimbangkan dampak yang lebih luas, serta tidak mengulas tantangan atau potensi kekurangan dalam implementasi program sertifikasi. Pembahasan bersifat umum dan kurang mempertimbangkan faktor-faktor lokal di Indonesia. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada dampak sertifikasi terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta evaluasi implementasi program, termasuk tantangan dan analisis biaya-manfaat, untuk mengidentifikasi area perbaikan.

Sertifikasi guru dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Melalui proses sertifikasi, guru diharuskan memenuhi standar minimum kualifikasi dan menunjukkan penguasaan materi serta kemampuan pedagogik yang memadai. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran di dalam kelas. Sertifikasi dapat meningkatkan kesejahteraan dan motivasi guru. Insentif finansial yang diberikan kepada guru tersertifikasi dapat meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka. Dengan kondisi yang lebih baik, guru dapat lebih fokus dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan dampak positif tersebut, sertifikasi guru dapat menjadi bagian penting dari reformasi pendidikan yang lebih luas di Indonesia, mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Arifin, 2019).

Sertifikasi guru memiliki potensi jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional di Indonesia. Guru yang tersertifikasi diharuskan memiliki kompetensi pedagogik dan penguasaan materi yang baik. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Insentif finansial bagi guru tersertifikasi dapat meningkatkan motivasi dan dedikasi mereka dalam menjalankan tugas mengajar. Guru yang lebih sejahtera cenderung akan lebih fokus, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Untuk mempertahankan sertifikasi, guru harus terus mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan keprofesian lainnya (Prambudiarto et al., 2017).

Namun, implementasi sertifikasi guru juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Salah satunya adalah variasi kualitas dan kompetensi guru di berbagai daerah di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program peningkatan kapasitas guru yang lebih merata dan terjangkau, termasuk di daerah-daerah terpencil. Selain itu, proses sertifikasi yang terlalu birokratis dan lambat juga menjadi kendala (Yasin, 2021). Penyederhanaan prosedur dan percepatan proses sertifikasi, serta peningkatan alokasi dan efisiensi pengelolaan anggaran pendidikan untuk menjamin insentif finansial yang memadai bagi guru tersertifikasi, serta monitoring dan evaluasi yang komprehensif terhadap dampak sertifikasi, merupakan upaya penting untuk mengatasi tantangan implementasi program dan memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Arifin, 2019).

Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran pendidikan, menyederhanakan prosedur dan memperluas jangkauan sertifikasi guru, serta mengembangkan program peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan, termasuk di daerah terpencil, untuk menjamin insentif finansial yang memadai dan meningkatkan kesejahteraan serta motivasi guru. Monitoring dan evaluasi komprehensif juga penting untuk memastikan efektivitas

program sertifikasi dalam mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme guru, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan nasional.

Kesimpulan

Sertifikasi Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru melalui sertifikasi memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks pendidikan. Guru yang kompeten dan sejahtera dapat menyampaikan materi secara efektif, mengelola kelas dengan baik, termotivasi, dan mengurangi stres. Program sertifikasi guru di Indonesia telah menunjukkan kemajuan, dengan sebagian besar guru di sekolah negeri telah memperoleh sertifikasi. Namun, masih terdapat sejumlah guru yang belum bersertifikasi, terutama di daerah terpencil atau dalam subjek-subjek tertentu. Kualitas dan relevansi pelatihan sertifikasi bervariasi, dan proses sertifikasi seringkali rumit dan memakan waktu. Ketidakteraturan implementasi sertifikasi antara daerah juga menciptakan disparitas dalam kompetensi dan kesejahteraan guru. Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru melalui sertifikasi tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah perlu meningkatkan akses dan kualitas pelatihan sertifikasi, terutama di daerah terpencil dan untuk subjek-subjek tertentu, untuk memastikan pemerataan kompetensi dan kesejahteraan guru. Proses sertifikasi juga perlu disederhanakan dan dipercepat, serta didukung dengan insentif yang memadai untuk memotivasi guru. Selain itu, perlu ada evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap program sertifikasi untuk memastikan relevansi dan dampaknya terhadap praktik pengajaran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sertifikasi dan strategi untuk mengatasi disparitas regional.

Daftar Pustaka

- Agustina, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7210–7221.
[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=2304654&Val=13365&Title=Pengaruh%20Tunjangan%20Sertifikasi%20dan%20Motivasi%20Kerja%20Terhadap%20Profesionalisme%20Guru](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=2304654&Val=13365&Title=Pengaruh%20Tunjangan%20Sertifikasi%20dan%20Motivasi%20Kerja%20Terhadap%20Profesionalisme%20Guru)
- Aisah, A., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Komunitas Praktisi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik. *Journal Of Education Research*, 5(3), 3072–3082.
[Https://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/View/1417/719](https://Jer.Or.Id/Index.Php/Jer/Article/View/1417/719)
- Andriani, I., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1310–1316.
[Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/1103/986](https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/1103/986)

- Anwar, U. S., Karim, A., & Suherman, S. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan: Kajian Literatur Tentang Pendekatan, Tantangan Dan Solusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3921–3934. <https://doi.org/10.23969/Jp.V9i2.14005>
- Arifin, R. K. (2019). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 1(2), 205–216. <https://doi.org/10.15575/Politicon.V1i2.6284>
- Aruni, F., & Faisal, F. (2021). Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 42–48.
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61–68. <https://doi.org/10.32816/Paramarta.V19i2.86>
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/Istiqra/Article/View/274/247>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2878>
- Gumus, A. (2022). Twenty-First-Century Teacher Competencies And Trends In Teacher Training. *Educational Theory In The 21st Century: Science, Technology, Society And Education*, 243–267. <https://library.oapen.org/bitstream/handle/20.500.12657/57050/978-981-16-9640-4.pdf?sequence=1#page=245>
- Guspiati, S. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik, Serta Dampaknya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Bungusari Kota Tasikmalaya. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(3), 199–205. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Imperatif.V1i3.37>
- Hendrik, D. (2024). *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi Dan Tantangan Dalam Sertifikasi Guru Di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.V2i1.158>
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru Dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 760–767. <https://doi.org/10.18196/jgp.2011.0015>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tadib/Article/View/112/74>
- Labbaika, W., Fadillah, R., Mudiarty, M., & Prihatini, P. (2024). Pengaruh Inovasi Pendidikan Melalui Peningkatan Profesional Pendidik Dalam Program Pendidikan Profesi Guru. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 60–70. <https://doi.org/10.9644/Sindoro.V4i5.3350>
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 13(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/edukasi/Article/View/951>
- Masengi, E. E., Lumingkewas, E., & Supit, B. F. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Tondano. *Academy Of Education Journal*, 14(2), 1084–1095.

- <https://Pdfs.Semanticscholar.Org/2914/Cdb48b9e28ef754d1b48775f754f38c279af.Pdf>
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(2), 491–517. <https://doi.org/10.36670/Alamin.V2i1.19>
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i2.360>
- Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–336. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V3i1.878>
- Ningsih, S. Y., & Nurhafizah, N. (2019). Konsep Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 694–703. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V3i2.270>
- Noor, M. (2020). *Guru Profesional Dan Berkualitas*. Alprin.
- Nur, R. F., & Riandhana, T. E. (2021). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Dolo Kabupaten Sigi. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 16–28. <https://doi.org/10.24239/Moderasi.Vol2.Iss2.45>
- Nurkamilah, S. (2018). Analysis Of Pedagogic Competence Of Elementary School Teachers In Garut Regency. *Science, Engineering, Education, And Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/Seeds.V7i2.80933>
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd/Mi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256. <https://doi.org/10.24252/Lp.2017v20n2i10>
- Prambudiarto, N., Adi, T. W., & Hidyantari, E. (2017). C. Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru. *Economics And Sustainable Development*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.54980/Esd.V2i1.51>
- Purwandari, D. N. (2017). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 197–208.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.31851/Jmksp.V6i1.3950>
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Bumi Aksara.
- Saputra, D. J. (2022). Sertifikat Pendidik Syarat Mutlak Dalam Pengangkatan Jabatan Fungsional Guru Dan Peningkatan Kesejahteraan Guru. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(1), 1–15. <https://ejournal.Stit-Alkifayahriau.Ac.Id/Index.Php/Alkifayah/Article/View/121/55>
- Siswandari, S., & Susilaningsih, S. (2016). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 487–498. <https://dx.doi.org/10.24832/Jpnk.V19i4.305>
- Situmorang, M., Gultom, S., Mansyur, A., Gultom, S., & Ritonga, W. (2022). Implementation Of Learning Innovations To Improve Teacher Competence In Professional Certificate Programs For In-Service Teachers. *International Journal Of Instruction*, 15(2), 675–696. https://www.e-lji.net/dosyalar/lji_2022_2_37.Pdf

- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/Jer.V1i3.30>
- Suratman, B., Wulandari, S. S., Nugraha, J., & Narmaditya, B. S. (2020). Does Teacher Certification Promote Work Motivation And Teacher Performance A Lesson From Indonesia. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11(10), 516–525. https://www.ijicc.net/images/Vol11iss10/111047_Suratman_2020_E_R.Pdf
- Tjabolo, S. A. (2020). The Influence Of Teacher Certification On The Performance Of Elementary School Teachers In Gorontalo Province, Indonesia. *International Journal Of Instruction*, 13(4), 347–360. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1270825>
- Widjaja, G. (2022). Memahami Makna Sertifikat Kompetensi Dan Sertifikat Profesi Menurut Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 217–231. <https://doi.org/10.35335/Cendikia.V13i2.3047>
- Wijaya, C., Nasution, T., Al Qadri, M., Anwar, K., & Fuadi, A. (2021). Persepsi Guru RA Tentang Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini*, 6(2), 738–751. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1551>
- Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Profesionalisme Dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187–195. <http://doi.org/10.25273/Equilibrium.V11i2.17368>
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V2i3.87>